

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala sesuatu yang berasal dari sektor pertanian, air, baik diolah maupun tidak yang dijadikan sebagai bahan pokok dan bahan tambahan konsumsi manusia disebut pangan. Pangan yang dijadikan bahan konsumsi utama sehari-hari sesuai potensi sumber daya dan kearifan lokal merupakan pengertian dari pangan pokok. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012)

Kebutuhan pangan yang terus meningkat mendorong pelaku dibidang pertanian untuk mengembangkan keanekaragaman bahan pangan, salah satunya dengan meningkatkan produktivitas tanaman. Penggunaan bahan kimia seperti pupuk serta pestisida anorganik dalam proses produksi suatu komoditas bahan pangan yang kurang bijak dapat berdampak negatif bagi kehidupan manusia. Agar dampak negatif tersebut berkurang, dapat dilakukan upaya mengkondisikan keadaan yang sehat bagi manusia maupun lingkungan sekitar yaitu dengan sistem Pertanian organik.

Pertanian organik merupakan suatu sistem manajemen produksi yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan keanekaragaman hayati dan kesehatan lingkungan. Pertimbangan daya adaptasi terhadap kondisi suatu daerah menjadi aspek yang diperhatikan dalam penerapan pertanian organik dengan mengutamakan penggunaan input dari limbah yang digunakan dalam proses budidaya (Permentan Nomor 64 Tahun 2013).

Penerapan pertanian organik saat ini telah dilakukan pada beberapa komoditi pertanian, salah satunya padi yang merupakan komoditi penghasil bahan pangan

utama yang dikonsumsi mayoritas penduduk di Indonesia. Kelestarian lingkungan yang terjaga menjadi salah satu kelebihan dari penerapan Pertanian organik. Selain itu, kandungan gizi serta rasa alami yang lebih baik dapat diperoleh dari beras organik.

Permintaan beras organik yang terus meningkat disebabkan oleh masyarakat yang mulai menyadari pentingnya hidup sehat, sehingga mendorong petani untuk memproduksi beras organik. Budidaya padi organik dapat dikatakan berhasil apabila seluruh proses budidaya tidak menggunakan bahan anorganik seperti pupuk kimia, pestisida serta saluran irigasi yang melewati lokasi budidaya padi konvensional. Lokasi budidaya padi yang berada di dataran rendah cenderung sulit bahkan tidak dapat menerapkan budidaya padi organik meskipun tidak menggunakan pupuk kimia maupun pestisida, karena aliran air yang sudah tercampur dengan residu pupuk dari berbagai sumber seperti limbah pabrik, limbah rumah tangga dan aliran irigasi tanaman lainnya, sehingga akan lebih tepat apabila disebut dengan budidaya padi sehat.

Revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960-an menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah serta menimbulkan kerusakan lingkungan yang merupakan dampak negatif dari penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali, sehingga muncul solusi berupa sistem pertanian organik. Pemanfaatan bahan alami sebagai penunjang proses budidaya dapat membantu terciptanya kelestarian lingkungan dimana terdapat komponen tanah, hewan, manusia, serta tanaman yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. (Mayrowani, 2012)

Salah satu daerah yang mendukung program budidaya padi sehat yaitu Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Penerapan pertanian padi organik berawal dari penyuluhan dari pemerintah DIY sejak tahun 2007 hingga kemudian kelompok tani pada tahun 2010 mengajukan sertifikasi serta membangun komitmen untuk mampu menerapkan sistem pertanian organik. Akan tetapi, kondisi lingkungan di sekitar lahan sawah padi Kelompok Tani Rukun kurang mendukung serta proses budidaya belum secara keseluruhan menerapkan pertanian organik, maka pertanian di daerah tersebut belum dapat dikatakan pertanian organik. Sebagian besar petani masih menggunakan pupuk kimia yaitu berupa pupuk urea dengan jumlah yang rendah yakni $5 \text{ kg}/1000 \text{ m}^2$, sehingga budidaya padi yang diusahakan oleh Kelompok Tani Rukun dikatakan sebagai padi sehat. Keseluruhan luas lahan yang dikelola oleh 31 orang anggota Kelompok Tani Rukun saat ini seluas 12 hektar dan ditanami tiga jenis padi yaitu sembada hitam, sembada merah dan menthik susu.

Usahatani padi sehat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Rukun bertujuan untuk menjaga kearifan lokal serta mengangkat perekonomian petani karena harga jual beras sehat yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras anorganik. Produk beras sehat Kelompok Tani Rukun selain dipasarkan melalui distributor serta Dinas Pertanian DIY telah mencapai luar Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti Semarang, Surabaya serta DKI Jakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa beras sehat dari Kelompok Tani Rukun memiliki pasar yang cukup luas. Tiga macam varietas padi yang diusahakan dalam Kelompok Tani Rukun yaitu sembada merah, sembada hitam dan menthik susu berpengaruh

terhadap perbedaan besarnya penggunaan sarana produksi dan biaya usahatani, sehingga mempengaruhi pendapatan dan penerimaan karena harga jual yang berbeda tiap varietas. Oleh karena itu, perlu diketahui perbandingan penggunaan sarana produksi serta biaya usahatani dengan analisis komparatif dari usahatani padi organik varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu di Kelompok Tani Rukun agar petani dapat mengembangkan potensi lahan, sehingga mampu memperoleh pendapatan yang lebih baik.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendapatan dan keuntungan usahatani padi organik varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu di Kelompok Tani Rukun.
2. Mengetahui analisis komparatif pendapatan dan keuntungan usahatani padi organik varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu di Kelompok Tani Rukun.

C. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan terhadap pemerintah daerah dalam perencanaan bidang pertanian khususnya pertanian padi sehat.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.